



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11169-11181

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Alone* Karya Chelsea Karina: Kajian Psikologi Sastra

Nelati Wijaya Metarium, Eko Sri Israhayu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

nelatiwijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama, Nadine Adella Ulani (Della), dalam novel *Alone* karya Chelsea Karina melalui pendekatan psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Novel *Alone* mengisahkan perjalanan hidup Della yang mengalami pengucilan dan penolakan dari keluarganya setelah dituduh sebagai penyebab kematian kakaknya. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai konflik batin yang memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data utama berupa novel *Alone* karya Chelsea Karina yang diterbitkan pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian Della terdiri atas aspek id, ego, dan superego yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku tokoh. Aspek id tampak melalui kebutuhan kasih sayang, rasa cemburu, kerinduan terhadap keluarga, serta ketakutan kehilangan orang yang dicintai. Aspek ego terlihat dari kemampuan Della mempertimbangkan realitas, mengambil keputusan, dan mencari solusi atas konflik yang dihadapinya. Sementara itu, aspek superego tercermin melalui sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap orang lain, serta kesadaran moral yang mendorongnya untuk melakukan tindakan yang dianggap benar. Dinamika ketiga aspek tersebut menjadikan Della sebagai tokoh yang kompleks dan berkembang, sekaligus memperkuat konflik, tema, serta pesan kemanusiaan yang disampaikan dalam novel *Alone*.

Kata kunci: Psikologi Sastra, Kepribadian Tokoh, Sigmund Freud, Novel *Alone*, Chelsea Karina.

1. Latar Belakang

Kehidupan manusia dengan seluruh dinamika, pergulatan moral, dan pencariannya akan makna kerap diolah kembali ke dalam bentuk karya sastra. Bukan sekadar rekam peristiwa, sastra menjadi ruang ekspresi pengarang dalam merefleksikan realitas keseharian melalui imajinasi, kreasi, dan batasan pandangannya sendiri (Astuti & Arifin, 2021:14). Sebagai wujud cipta, rasa, dan karsa, karya sastra memanfaatkan bahasa sebagai medium, sekaligus menuntut pembacanya untuk memahaminya sesuai dengan konvensi estetika sastra itu sendiri, mengingat karya tersebut merupakan dunia rekaan yang lahir dari proses penghayatan, refleksi, dan penilaian yang mendalam.

Novel *Alone* karya Chelsea Karina mengisahkan tentang psikologis Nadine Adella Ulani (Della), seorang remaja yang terisolasi secara emosional setelah dituduh membunuh kakaknya sendiri oleh keluarganya. Konflik ini bukan sekadar fiksi belaka, melainkan mencerminkan fenomena nyata di Indonesia di mana individu, khususnya remaja yang sering mengalami pengucilan keluarga akibat tuduhan tanpa bukti, stigma, atau konflik internal rumah tangga. Sebagai contoh, Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sejumlah kasus remaja yang menarik diri dari lingkungan sosial dan keluarga akibat tekanan psikologis seperti dianggap sebagai "biang keributan" atau "pembawa sial" dalam keluarga. Salah satu kasus yang mendapat perhatian publik adalah seorang remaja di Jawa Barat yang dikucilkan oleh keluarganya sendiri setelah dituduh mencuri, padahal tidak ada bukti yang jelas. Dampaknya, remaja tersebut mengalami gangguan kecemasan sosial dan kesulitan membangun hubungan interpersonal di kemudian hari. Dalam konteks ini, novel *Alone* berfungsi sebagai medium sastra yang tidak hanya menghadirkan konflik psikologis tokoh, tetapi juga menyentuh persoalan manusia universal: bagaimana seseorang mempertahankan identitas dan kewarasan di tengah penolakan dari lingkungan terdekat.

Novel *Alone* karya Chelsea Karina menceritakan tentang kisah seorang anak remaja bernama Nadia Adella Ulani, anak keempat dari empat bersaudara, yang awalnya tumbuh dalam keluarga utuh dan penuh kasih sayang: orangtuanya (Alif dan Laras) sangat menyayangnya, serta hubungannya dengan ketiga saudaranya Kevin, Kevan, dan Dilla terutama dengan kembarannya, Dilla, sangat dekat. Namun, keutuhan keluarga ini runtuh setelah peristiwa tragis dua tahun sebelum cerita dimulai Della dituduh sebagai pembunuh atas kematian kakaknya, Kevan, yang diduga diracuni melalui minumannya. Meskipun tidak terbukti bersalah, Della tidak mampu membuktikan ketidakbersalahannya, keluarganya memilih mempercayai narasi “Della pembunuh”, sehingga ia dikucilkan, diasingkan, dan dipaksa hidup sendiri di apartemen yang dibeli dari uang warisan. Sejak saat itulah, orangtuanya yang seharusnya peduli terhadapnya, sangat berbeda dalam sikapnya terhadap Della, sama sekali tidak menunjukkan perhatian. Della memiliki seorang kakak laki-laki bernama Kevin Arsenio, yang sekarang berada di kelas XI IPS 1. Kevin dikenal sebagai sosok yang dingin, kasar, dan tidak memperhatikan Della. Selain Kevin, Della juga memiliki kembar bernama Dilla, meskipun keduanya bersekolah di tempat yang sama, tidak ada yang mengetahui bahwa mereka adalah saudara kembar. Kehidupan Della dan saudara-saudaranya sangat berbeda. Kedua orangtuanya telah berubah menjadi sosok yang menakutkan bagi Della. Selama ini, Della mendapat dukungan dari pacarnya, Fatih, yang merupakan Ketua OSIS yang tampan dan berprestasi. Meskipun hidup Della terkenal sedikit nakal, Fatih bersabar dan memahami pasangannya. Hubungan mereka cukup tertutup, karena Della tidak ingin kembarannya, Dilla, mendapat kesan yang buruk terhadap Fatih. Della memiliki empat sahabat yang selalu mendukungnya yaitu Bella, Killa, Feli, dan Sindi. Mereka bersahabat sudah lama, meskipun Della berusaha menutupi luka-luka emosionalnya. Namun, ada kesalahpahaman yang membuat sahabat-sahabatnya menjauh, membuat Della kembali merasa sendirian. Namun, suatu kejadian mengubah hidup Della secara drastis, dia dikabarkan meninggal dunia, padahal sebenarnya dia dibawa pergi ke luar negeri untuk berobat oleh pamannya, dibantu oleh Viona dan Feli. Setelah sembuh setahun kemudian, Della memilih untuk menetap di Korea dengan mengganti semua identitasnya.

Dalam kajian sastra kontemporer, sastra tokoh muncul sebagai salah satu pendekatan utama yang menempatkan tokoh bukan sebagai pelengkap naratif, melainkan sebagai pusat dunia rekaan yang menyatukan aspek psikologis, moral, dan estetis. Melalui tokoh, pengarang tidak hanya menceritakan kisah, tetapi juga mengekspresikan konflik batin, dinamika identitas, dan relasi antara individu dengan lingkungannya. Pendekatan ini menegaskan bahwa tokoh fiksi bukan replika manusia nyata, melainkan konstruksi artistik yang hanya bermakna dalam logika internal karya sastra itu sendiri oleh Wellek & Warren (1988:171). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis perilaku tokoh, tetapi memahami bagaimana kepribadian Della dibentuk, dikembangkan, dan difungsikan dalam totalitas naratif novel *Alone*.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kepribadian tokoh sastra menggunakan pendekatan psikoanalisis Freud, seperti pada novel *Malik dan Elsa* Margianti dkk. (2021), *Entrok* Setyorini (2017), dan *Secret Obsession* Krisnanto dkk. (2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif-psikologis, hanya memetakan id, ego, dan superego pada perilaku tokoh tanpa mengeksplorasi bagaimana dinamika kepribadian tersebut difungsikan oleh pengarang sebagai strategi naratif estetis dalam kerangka sastra tokoh. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya belum mempertanyakan: Bagaimana konflik batin dan pergulatan moral Della berfungsi sebagai penggerak alur, pencipta ketegangan tematik, dan simbol dari pesan filosofis pencarian jati diri di tengah tekanan keluarga dan sosial dalam logika otonom dunia fiksinya? Inilah celah penelitian yang akan diisi dalam penelitian ini.

Peneliti meninjau aspek kepribadian dengan menerapkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Freud mengkaji kepribadian melalui tiga komponen utama yaitu id, ego, dan superego, yang berfokus pada proses psikologis dalam alam bawah sadar manusia oleh Setyorini (2017:13). Dari ketiga komponen tersebut, Bertens dalam Krisnanto et al. (2024:5) menjelaskan bahwa id adalah lapisan paling dasar dalam sistem psikis yang membentuk kepribadian baru individu sejak lahir. Sementara itu, ego merupakan sistem kepribadian yang berkembang karena kebutuhan organisme dan bertindak berdasarkan realitas.

Dari latar belakang tersebut, peneliti memilih penelitian dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Alone* karya Chelsea Karina: Kajian Psikologi Sastra” dengan empat alasan utama. Pertama, novel ini fokus pada tokoh Della yang menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang menghasilkan ekspresi kepribadian yang kuat dalam cerita ini. Kedua, cerita ini mengeksplorasi tema perjuangan Della yang berjuang untuk bangkit dari tantangan-tantangan yang dia hadapi dengan kesabaran, ketulusan, dan keberaniannya untuk mencari keadilan dan kedamaian dalam hidupnya, serta menyampaikan pesan-pesan dan motivasi yang berharga untuk pembaca. Ketiga, novel ini sangat dalam emosi pada narasinya, memungkinkan pembaca untuk merasakan secara langsung pengalaman emosional tokoh-tokohnya. Keempat, sebagai novel best seller yang dirilis pertama

kali dari platform Wattpad, cerita ini menarik perhatian banyak pembaca dan menerima sambutan yang positif sebelum akhirnya diterbitkan dalam bentuk novel pada tahun 2019, menjadikannya subjek yang menarik untuk diteliti.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber tertulis, baik cetak maupun digital, seperti buku ilmiah, artikel, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan dokumen akademik lainnya Sugiyono (2014:13). Objek penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama Nadine Adella Ulani (Della) dalam novel *Alone* karya Chelsea Karina. Penelitian difokuskan pada pengungkapan struktur kepribadian tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai hasil aktivitas kejiwaan yang mencerminkan pengalaman, imajinasi, serta respons pengarang terhadap realitas sosial Endraswara (2008:37). Melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian berupaya memahami aspek kejiwaan tokoh yang tercermin dalam tindakan, dialog, dan konflik yang dialaminya. Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menelaah dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel. Selain itu, pendekatan sastra digunakan sebagai cara untuk mengungkap objek penelitian secara mendalam Sudaryanto (2015:3); Ratna (2015:45). Analisis psikologi sastra juga bertujuan memberikan pemahaman mengenai aspek kejiwaan tokoh yang dapat menjadi refleksi bagi pembaca Ratna (2015:168).

Data penelitian berupa kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Alone* karya Chelsea Karina yang terbit tahun 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat dengan langkah membaca novel secara menyeluruh, memahami isi cerita, mengidentifikasi data, serta mengelompokkannya berdasarkan aspek id, ego, dan superego.

Keabsahan data diuji menggunakan validitas semantik dan *expert judgement* Sudaryanto (2015:142), sedangkan reliabilitas dilakukan melalui teknik *intrarater*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:338–340), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan tidak hanya untuk mengidentifikasi id, ego, dan superego, tetapi juga untuk memahami fungsi konflik batin Della dalam membangun keseluruhan struktur naratif novel.

3. Hasil dan Diskusi

a. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan novel *Alone* karya Chelsea Karina sebagai sumber data utama. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan aspek kepribadian tokoh utama, yaitu Della. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Seluruh data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga aspek, yaitu id, ego, dan superego.

Berdasarkan hasil identifikasi data sementara, ditemukan sejumlah kutipan yang menggambarkan dinamika kepribadian tokoh Della. Aspek id ditunjukkan melalui berbagai dorongan emosional, kebutuhan kasih sayang, rasa cemburu, ketakutan kehilangan, serta kerinduan terhadap keluarga. Aspek ego tampak melalui kemampuan tokoh dalam mempertimbangkan realitas, mengambil keputusan, dan menyelesaikan konflik yang dihadapinya. Adapun aspek superego terlihat melalui tindakan yang didasari nilai moral, kepedulian terhadap orang lain, rasa tanggung jawab, serta kemampuan membedakan tindakan yang dianggap baik dan buruk.

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bentuk kepribadian tokoh utama berdasarkan konsep id, ego, dan superego menurut Sigmund Freud.

Tabel 1. Data Kepribadian Tokoh Utama Della dalam Novel Alone

No	Halaman	Kutipan Data	Aspek
1	16	"Bukannya marah, Della malah tersenyum. Ia menatap Fatih dengan intens. Lelaki disampingnya ini adalah lelaki yang membuat Della kembali merasa hidup. Lelaki yang akhir-akhir ini terus disampingnya, mendampinginya dan menemaninya. Satu-satunya lelaki yang menjadi alasan Della bertahan sampai sejauh ini."	Id
2	26	"Gue lakuin itu demi kebaikan lo, Kak. Gue gak mau lo kenapa-kenapa."	Superego
3	27	"Della hanya terus melangkah tanpa mempedulikan bisikkan tentang kembaran dan pacarnya. Jujur, Della cemburu, terlebih saat ini Fatih tengah berjalan dengan kembarannya yang kadar kecantikannya tidak perlu diragukan. Benar, keduanya tampak serasi."	Id
4	32	"Della ingin menghubungi Fatih, namun rasanya terlalu berat. Ia takut mengganggu Fatih. Sebaiknya Della tidak memberi tahu siapapun."	Ego
5	33	"Malam ini Jakarta terlihat ramai walau rasanya terlalu sepi. Tinggal sendiri ditengah padatnya kota Jakarta, sama sekali tak menyenangkan, Della selalu merasakan kesepian. Ia rindu suasana hangatnya rumah."	Id
6	33	"Della pun memeluk Fatih. Ditengah ramainya jalanan Jakarta Della berbisik, 'Jangan pernah tinggalkan aku.'"	Id
7	37-38	"'Bukan itu yang Ibu maksud. Yang Ibu maksud, kenapa ngelampiasin amarah kamu sama dia?' Della menunduk dan perlahan menggeleng kecil. 'Tolong, nggak usah ungkit masalah saya. Hukum saya aja Bu.'"	Ego
8	39	"Tangan Fatih bergerak melepas topi yang ada dikepalanya dan memasangkannya di kepala Della. Setelah ia berlalu, meninggalkan senyum manis di bibir Della."	Id
9	41	"'Aku cuma ngelampiasin rasa sakit hatiku aja.'"	Id
10	42	"Della sendiri tidak langsung pulang, saat ini dia berada di rooftop sekolah. Della tidak menangis, ia memukul kepalanya karena kelepasan marah pada Fatih."	Superego
11	43	"'Maaf dan makasih.' ... 'Maaf karena mikir yang enggak-enggak dan makasih udah belain aku, love you.'"	Superego
12	47-48	"Tanpa sadar tangannya terkepal erat. Della bingung. Tersisa satu menit lagi. Perlahan, Della keluar dari kursi penonton. Ia menahan napas, dalam hitungan detik Della berlari menubruk papanya hingga keduanya terjatuh."	Superego
13	49	"'Sumpah, Pa, Della nggak tahu apa-apa. Della cuma nggak mau Papa kenapa-kenapa.'"	Superego
14	49	"Della berusaha tersenyum dan menggeleng. 'Gue dinasihatin buat lebih hati-hati, dia juga bilang makasih sama gue.'"	Ego
15	50-51	"'Pertanyaan aku sekarang, kalo kalian aku bilangin Pak Ketua Yayasan akan kenapa-kenapa, kalian akan tolongin aku nggak? Bukannya nanti aku malah diketawain karena ngelantur?'"	Ego
16	54	"Mamanya, rasanya ingin sekali ia merengkuh tubuh wanita di hadapannya dan berkata bahwa Della butuh sosok ibu di dalam hidupnya."	Id
17	55	"'Maaf kalau Della lancang tapi, P-pa, uang bulanan Della habis.'"	Ego
18	56	"Ia benar-benar merindukan mereka, tapi sepertinya rindunya tak berbalas sama sekali."	Id
19	57	"'Della kangen kalian, apa Della salah? Della rindu rasanya pulang, pulang yang sebenarnya, pulang ke rumah yang terdapat	Id

		kehangatan di dalamnya. Kenapa? Kenapa kalian terus marah sama Della? Della butuh kalian."	
20	52-53	"Kita semua sayang sama lo dan mau yang terbaik buat lo."	Superego
21	60	"Della yang kini tengah menatap kosong ke arah seorang anak kecil yang sedang tertawa bahagia bersama keluarganya."	Id
22	61-62	"Halah, nggak apa-apa kok Tih. Sana duluan aja."	Superego
23	70	"Aku mohon, jangan pernah bilang putus lagi, dia bukan siapa-siapa aku, Tih."	Id
24	71	"Kak, lo boleh ambil apa pun tapi nggak sama Fatih. Gue mohon, cuma dia yang selalu ngisi hari-hari sepi gue."	Id
25	71	"Della takut, Della takut kehilangan Fatih—tapi ia tidak bisa mengatakan apa pun."	Id
26	73	"Ia masuk menemui Anggi untuk mendaftar menjadi salah satu pengisi acara nanti."	Ego
27	74	"Lagu ini spesial gue persembahkan untuk dia yang lagi marah sama gue."	Id
28	76	"Della hanya berharap, usahanya malam ini bisa sedikit membuka hati Fatih untuk sekadar mendengarkan penjelasannya."	Ego

b. Analisis Kepribadian Tokoh Della Berdasarkan Pendekatan Sigmund Freud

a) Kepribadian Tokoh id Della

Menurut Sigmund Freud, id merupakan sistem kepribadian yang paling dasar dan berisi dorongan-dorongan naluriah yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (pleasure principle). Id mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan hasrat tanpa mempertimbangkan realitas maupun norma sosial. Dalam novel **Alone** karya Chelsea Karina, aspek id pada tokoh Della terlihat melalui kebutuhan kasih sayang, rasa cemburu, ketakutan kehilangan, serta kerinduan terhadap keluarga.

Data pertama yang menunjukkan aspek id terdapat pada kutipan berikut.

"Bukannya marah, Della malah tersenyum. Ia menatap Fatih dengan intens. Lelaki disampingnya ini adalah lelaki yang membuat Della kembali merasa hidup. Lelaki yang akhir-akhir ini terus disampingnya, mendampinginya dan menemaninya. Satu-satunya lelaki yang menjadi alasan Della bertahan sampai sejauh ini." (Karina, 2023, hlm. 16).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della memiliki kebutuhan emosional yang sangat besar terhadap kehadiran Fatih. Della menganggap Fatih sebagai sosok yang membuatnya kembali memiliki semangat hidup. Perasaan tersebut muncul secara spontan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan afeksi yang selama ini tidak diperoleh dari keluarganya. Berdasarkan teori Freud, kondisi tersebut termasuk aspek id karena menunjukkan dorongan untuk memperoleh kasih sayang dan rasa nyaman demi mencapai kepuasan emosional.

Data kedua ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Della hanya terus melangkah tanpa mempedulikan bisikkan tentang kembaran dan pacarnya. Jujur, Della cemburu, terlebih saat ini Fatih tengah berjalan dengan kembarannya yang kadar kecantikannya tidak perlu diragukan. Benar, keduanya tampak serasi." (Karina, 2023, hlm. 27).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa cemburu yang dialami Della ketika melihat Fatih berjalan bersama Dilla. Perasaan cemburu muncul secara spontan sebagai respons emosional terhadap situasi yang dianggap mengancam hubungannya dengan Fatih. Dalam teori psikoanalisis Freud, rasa cemburu merupakan bentuk dorongan emosional yang berasal dari id karena muncul tanpa melalui pertimbangan rasional terlebih dahulu.

Data ketiga ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Della pun memeluk Fatih. Ditengah ramainya jalanan Jakarta Della berbisik, 'Jangan pernah tinggalin aku.'" (Karina, 2023, hlm. 33).

Kutipan tersebut memperlihatkan ketakutan Della akan kehilangan sosok yang dicintainya. Permintaan agar Fatih tidak meninggalkannya menunjukkan adanya kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang. Dorongan tersebut muncul secara alami dari dalam diri Della sebagai upaya mempertahankan sumber kebahagiaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, perilaku tersebut termasuk ke dalam aspek id.

Data keempat ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Mamanya, rasanya ingin sekali ia merengkuh tubuh wanita di hadapannya dan berkata bahwa Della butuh sosok ibu di dalam hidupnya." (Karina, 2023, hlm. 54).

Kutipan tersebut menunjukkan kerinduan mendalam Della terhadap sosok ibunya. Keinginan untuk memeluk dan mendapatkan kasih sayang dari sang ibu merupakan kebutuhan afeksi yang muncul dari dorongan bawah sadar. Menurut Freud, kebutuhan akan cinta dan perhatian merupakan bagian dari dorongan id karena bertujuan memperoleh kepuasan emosional.

Data kelima ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Della kangen kalian, apa Della salah? Della rindu rasanya pulang, pulang yang sebenarnya, pulang ke rumah yang terdapat kehangatan di dalamnya. Kenapa? Kenapa kalian terus marah sama Della? Della butuh kalian." (Karina, 2023, hlm. 57).

Kutipan tersebut menggambarkan kerinduan Della terhadap keluarganya. Della menginginkan kehangatan, perhatian, dan penerimaan dari kedua orang tuanya. Keinginan tersebut merupakan kebutuhan emosional yang sangat kuat dan menjadi sumber konflik batin dalam dirinya. Berdasarkan teori Freud, kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki termasuk manifestasi dari aspek id karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis individu.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek id pada tokoh Della lebih banyak ditunjukkan melalui kebutuhan kasih sayang, rasa aman, ketakutan kehilangan orang yang dicintai, serta kerinduan terhadap keluarga. Dorongan-dorongan tersebut menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku dan keputusan Della sepanjang cerita.

b) Kepribadian Tokoh Ego Della

Menurut Sigmund Freud, ego merupakan sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan prinsip realitas (reality principle). Ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dengan tuntutan realitas. Ego membantu individu mengambil keputusan yang realistis dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan. Dalam novel **Alone** karya Chelsea Karina, aspek ego pada tokoh Della terlihat melalui kemampuannya mengendalikan diri, mempertimbangkan situasi, serta mengambil keputusan yang dianggap paling tepat.

Data pertama yang menunjukkan aspek ego terdapat pada kutipan berikut.

"Della ingin menghubungi Fatih, namun rasanya terlalu berat. Ia takut mengganggu Fatih. Sebaiknya Della tidak memberi tahu siapapun." (Karina, 2023, hlm. 32).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della sedang menghadapi situasi yang membuatnya takut dan cemas setelah menerima ancaman dari nomor tidak dikenal. Meskipun ia ingin menghubungi Fatih untuk meminta bantuan, Della memilih mengurungkan niatnya karena tidak ingin mengganggu Fatih. Keputusan tersebut menunjukkan adanya pertimbangan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Dalam teori Freud, tindakan tersebut merupakan fungsi ego karena Della tidak langsung mengikuti dorongan emosionalnya, melainkan mempertimbangkan realitas yang ada.

Data kedua ditunjukkan pada kutipan berikut.

"'Bukan itu yang Ibu maksud. Yang Ibu maksud, kenapa ngelampiasin amarah kamu sama dia?' Della menunduk dan perlahan menggeleng kecil. 'Tolong, nggak usah ungkit masalah saya. Hukum saya aja Bu.'" (Karina, 2023, hlm. 37–38).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della memilih menerima hukuman yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Ia tidak berusaha mencari alasan ataupun menghindari konsekuensi dari perbuatannya. Sikap tersebut menunjukkan kemampuan Della dalam menerima realitas atas tindakan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, perilaku tersebut termasuk aspek ego karena berkaitan dengan kemampuan individu menghadapi konsekuensi secara realistis.

Data ketiga ditunjukkan pada kutipan berikut.

"'Della berusaha tersenyum dan menggeleng. 'Gue dinasihatin buat lebih hati-hati, dia juga bilang makasih sama gue.'" (Karina, 2023, hlm. 49).

Kutipan tersebut terjadi setelah Della mendapatkan perlakuan yang menyakitkan dari ayahnya. Meskipun demikian, ketika teman-temannya bertanya, Della memilih memberikan jawaban yang berbeda dari kenyataan. Tindakan tersebut menunjukkan upaya Della untuk mengendalikan emosinya dan menjaga suasana agar tidak semakin rumit. Dalam teori Freud, perilaku ini merupakan fungsi ego karena Della berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang sedang dihadapinya.

Data keempat ditunjukkan pada kutipan berikut.

"'Pertanyaan aku sekarang, kalo kalian aku bilangin Pak Ketua Yayasan akan kenapa-kenapa, kalian akan tolongin aku nggak? Bukannya nanti aku malah diketawain karena ngelantur?'" (Karina, 2023, hlm. 50–51).

Kutipan tersebut menunjukkan proses berpikir logis yang dilakukan Della. Ia menjelaskan alasan mengapa dirinya tidak melaporkan ancaman yang diterimanya kepada pihak sekolah. Della mempertimbangkan kemungkinan bahwa orang lain tidak akan mempercayainya dan justru menganggapnya mengada-ada. Pertimbangan terhadap konsekuensi sosial tersebut menunjukkan fungsi ego yang bekerja berdasarkan prinsip realitas.

Data kelima ditunjukkan pada kutipan berikut.

"'Maaf kalau Della lancang tapi, P-pa, uang bulanan Della habis.'" (Karina, 2023, hlm. 55).

Kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana Della berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya secara realistis. Meskipun sebenarnya ia datang ke rumah karena merindukan keluarganya, Della memilih menyampaikan kebutuhan yang lebih mendesak, yaitu mengenai biaya hidupnya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa ego berfungsi untuk menyesuaikan dorongan emosional dengan kebutuhan nyata yang harus segera dipenuhi.

Data keenam ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Ia masuk menemui Anggi untuk mendaftar menjadi salah satu pengisi acara nanti." (Karina, 2023, hlm. 73).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della tidak hanya larut dalam kesedihan setelah hubungannya dengan Fatih merenggang. Ia mengambil langkah nyata dengan mendaftarkan diri sebagai pengisi acara pentas seni sekolah. Keputusan tersebut merupakan bentuk usaha untuk memperbaiki hubungan dengan Fatih melalui cara yang lebih positif. Dalam teori Freud, tindakan tersebut menunjukkan fungsi ego yang berusaha mencari solusi atas konflik yang sedang dihadapi.

Data ketujuh ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Della hanya berharap, usahanya malam ini bisa sedikit membuka hati Fatih untuk sekadar mendengarkan penjelasannya." (Karina, 2023, hlm. 76).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della berusaha menyelesaikan konflik melalui komunikasi dan penjelasan yang rasional. Ia tidak lagi meluapkan emosinya secara berlebihan, melainkan berharap Fatih mau mendengarkan penjelasan yang sebenarnya. Sikap tersebut menunjukkan cara kerja ego yang berusaha menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek ego pada tokoh Della terlihat melalui kemampuannya dalam mempertimbangkan realitas, menerima konsekuensi, mengendalikan emosi, serta mencari solusi terhadap berbagai konflik yang dihadapinya. Aspek ego berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara dorongan emosional Della dan tuntutan realitas yang ada di sekitarnya.

c) Kepribadian Tokoh Super Ego Della

Menurut Sigmund Freud, superego merupakan sistem kepribadian yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, norma sosial, serta suara hati individu. Superego berfungsi mengendalikan perilaku manusia agar sesuai dengan standar moral yang berlaku. Dalam novel **Alone** karya Chelsea Karina, aspek superego pada tokoh Della terlihat melalui kepeduliannya terhadap orang lain, rasa tanggung jawab, kemampuan menyesali kesalahan, serta kecenderungannya untuk melakukan tindakan yang dianggap benar.

Data pertama yang menunjukkan aspek superego terdapat pada kutipan berikut.

"Gue lakuin itu demi kebaikan lo, Kak. Gue gak mau lo kenapa-kenapa." (Karina, 2023, hlm. 26).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della melaporkan tindakan Kevin yang terlibat dalam balap liar kepada ayahnya karena khawatir terhadap keselamatan sang kakak. Meskipun tindakannya membuat Kevin marah, Della tetap melakukannya karena menganggap hal tersebut sebagai tindakan yang benar. Sikap tersebut menunjukkan adanya dorongan moral yang berasal dari superego.

Data kedua ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Della sendiri tidak langsung pulang, saat ini dia berada di rooftop sekolah. Della tidak menangis, ia memukul kepalanya karena kelepasan marah pada Fatih." (Karina, 2023, hlm. 42).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della menyadari kesalahannya setelah melampiaskan emosi kepada Fatih. Ia merasa bersalah atas perkataan dan tindakannya sehingga menyesali perbuatannya. Perasaan bersalah merupakan salah satu ciri utama dari fungsi superego yang bekerja sebagai pengawas moral dalam diri individu. Data ketiga ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Maaf dan makasih.' ... 'Maaf karena mikir yang enggak-enggak dan makasih udah belain aku, love you.'" (Karina, 2023, hlm. 43).

Kutipan tersebut memperlihatkan keberanian Della untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Fatih. Tindakan meminta maaf menunjukkan bahwa Della memiliki kesadaran moral terhadap perilaku yang telah dilakukannya. Dalam teori Freud, kesadaran akan kesalahan dan keinginan memperbaikinya merupakan bentuk kerja superego.

Data keempat ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Tanpa sadar tangannya terkepal erat. Della bingung. Tersisa satu menit lagi. Perlahan, Della keluar dari kursi penonton. Ia menahan napas, dalam hitungan detik Della berlari menubruk papanya hingga keduanya terjatuh." (Karina, 2023, hlm. 47–48).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della memilih menyelamatkan ayahnya yang sedang berada dalam bahaya meskipun hubungan mereka tidak harmonis. Keputusan tersebut tidak didasarkan pada kepentingan pribadi, melainkan pada dorongan moral untuk melindungi orang lain. Oleh karena itu, tindakan Della termasuk bentuk dominasi superego dalam kepribadiannya.

Data kelima ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Sumpah, Pa, Della nggak tahu apa-apa. Della cuma nggak mau Papa kenapa-kenapa." (Karina, 2023, hlm. 49).

Kutipan tersebut semakin memperkuat bahwa tindakan Della dilakukan karena kepeduliannya terhadap keselamatan sang ayah. Walaupun sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari keluarganya, Della tetap menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada ayahnya. Sikap tersebut menunjukkan adanya nilai moral yang kuat dalam dirinya.

Data keenam ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Kita semua sayang sama lo dan mau yang terbaik buat lo." (Karina, 2023, hlm. 52–53).

Kutipan tersebut menunjukkan kepedulian Della terhadap sahabatnya, Feli. Meskipun merasa sedih karena harus berpisah, Della tetap mendukung keputusan sahabatnya untuk pergi demi masa depan yang lebih baik. Tindakan tersebut mencerminkan sikap tidak mementingkan diri sendiri dan menunjukkan dominasi superego dalam diri tokoh.

Data ketujuh ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Halah, nggak apa-apa kok Tih. Sana duluan aja." (Karina, 2023, hlm. 61–62).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Della memahami kewajiban Fatih terhadap keluarganya. Ia tidak memaksakan keinginannya untuk terus ditemani dan justru mempersilakan Fatih memenuhi tanggung jawabnya. Sikap tersebut mencerminkan kepedulian dan kemampuan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek superego pada tokoh Della ditunjukkan melalui kepedulian terhadap keselamatan orang lain, kesadaran moral, rasa tanggung jawab, kemampuan mengakui kesalahan, serta sikap mengutamakan kebaikan orang lain. Dominasi superego dalam diri Della menunjukkan bahwa meskipun ia sering mengalami konflik batin dan perlakuan tidak menyenangkan dari lingkungannya, ia tetap berusaha bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakininya.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Dominasi Aspek Id dalam Kepribadian Della

Berdasarkan hasil analisis data, aspek kepribadian yang paling dominan pada tokoh Della adalah aspek id. Dominasi tersebut terlihat dari banyaknya perilaku Della yang dipengaruhi oleh kebutuhan kasih sayang, rasa aman, ketakutan kehilangan, kerinduan terhadap keluarga, serta kebutuhan untuk diterima oleh orang-orang di sekitarnya.

Sebagai tokoh utama, Della digambarkan sebagai remaja yang mengalami berbagai konflik dalam kehidupan keluarganya. Penolakan yang diterima dari kedua orang tuanya menyebabkan Della mengalami kekosongan emosional. Kondisi tersebut memunculkan dorongan kuat untuk mencari pengganti kehangatan keluarga melalui hubungan dengan Fatih maupun sahabat-sahabatnya.

Dominasi id terlihat ketika Della menganggap Fatih sebagai satu-satunya alasan dirinya mampu bertahan menghadapi kehidupan. Selain itu, rasa cemburu yang muncul ketika melihat kedekatan Fatih dan Dilla juga menunjukkan bahwa kebutuhan emosional Della terhadap Fatih sangat besar. Dorongan-dorongan tersebut muncul secara spontan tanpa mempertimbangkan aspek rasional sehingga sesuai dengan konsep id yang dikemukakan Freud.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman penolakan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian Della. Kekurangan kasih sayang yang dialami sejak kecil membuat Della memiliki kebutuhan afeksi yang tinggi dan sangat bergantung pada orang-orang yang memberikan perhatian kepadanya.

b) Peran Ego dalam Mengendalikan Konflik Kehidupan Della

Meskipun aspek id tampak dominan, tokoh Della juga memperlihatkan keberadaan aspek ego yang cukup kuat. Ego berfungsi sebagai penengah antara keinginan pribadi dengan realitas yang harus dihadapi.

Dalam berbagai situasi, Della berusaha menyesuaikan dirinya dengan kondisi yang ada. Ketika menerima ancaman dari orang tidak dikenal, Della memilih untuk tidak langsung menceritakannya kepada Fatih karena tidak ingin mengganggu kesibukannya. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa Della mampu mempertimbangkan situasi sebelum bertindak.

Aspek ego juga terlihat ketika Della menerima hukuman dari guru bimbingan konseling tanpa melakukan perlawanan. Selain itu, setelah mendapat perlakuan buruk dari ayahnya, Della tetap berusaha menyembunyikan kesedihannya di hadapan teman-temannya. Sikap tersebut menunjukkan kemampuan Della dalam mengendalikan emosi serta menyesuaikan diri dengan realitas yang dihadapinya.

Dengan demikian, ego berperan penting dalam menjaga keseimbangan psikologis Della. Meskipun sering mengalami tekanan emosional, Della masih mampu mengambil keputusan yang relatif rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya.

c) Peran SuperEgo dalam Membentuk Nilai Moral Della

Selain id dan ego, aspek superego juga ditemukan dalam kepribadian tokoh Della. Superego terlihat melalui kepedulian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan Della membedakan tindakan yang benar dan salah.

Salah satu bentuk dominasi superego terlihat ketika Della melaporkan tindakan balap liar yang dilakukan Kevin kepada ayahnya. Walaupun tindakan tersebut membuat kakaknya marah, Della tetap melakukannya karena menganggap keselamatan Kevin lebih penting daripada kemarahannya.

Superego juga terlihat ketika Della memilih menyelamatkan ayahnya dari ancaman ledakan meskipun selama ini ia sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari keluarganya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Della tetap memiliki kepedulian terhadap keluarganya walaupun hubungan mereka tidak harmonis.

Selain itu, kemampuan Della meminta maaf kepada Fatih setelah menyadari kesalahannya juga menunjukkan adanya kesadaran moral yang baik. Hal tersebut membuktikan bahwa Della tidak sepenuhnya dikendalikan oleh emosi, melainkan masih mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam setiap tindakannya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa superego berfungsi sebagai pengontrol perilaku Della sehingga ia tetap mampu menunjukkan sikap peduli dan bertanggung jawab meskipun berada dalam tekanan psikologis yang berat.

d) Hubungan Konflik Keluarga dengan Kepribadian Della

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi pembentukan kepribadian Della. Penolakan yang diterima dari orang tua membuat Della mengalami kesepian, kehilangan rasa aman, dan kekurangan kasih sayang.

Kondisi tersebut menyebabkan aspek id berkembang lebih dominan dibandingkan aspek lainnya. Della menjadi individu yang sangat membutuhkan perhatian dan penerimaan dari orang lain. Oleh karena itu, kehadiran Fatih menjadi sangat berarti dalam kehidupannya karena mampu memberikan rasa aman dan kasih sayang yang tidak diperoleh dari keluarganya.

Di sisi lain, pengalaman hidup yang penuh tekanan juga membuat Della mengembangkan kemampuan beradaptasi yang tercermin melalui aspek ego. Selain itu, penderitaan yang dialaminya tidak membuat Della kehilangan kepedulian terhadap orang lain. Hal tersebut terlihat dari munculnya aspek superego yang tetap kuat dalam dirinya.

Dengan demikian, konflik keluarga tidak hanya menjadi sumber penderitaan bagi Della, tetapi juga menjadi faktor yang membentuk keseluruhan struktur kepribadiannya.

d. Temuan Penelitian

a) Dominasi Aspek Id pada Tokoh Della

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa aspek kepribadian yang paling dominan pada tokoh Della adalah id. Dominasi tersebut terlihat dari banyaknya tindakan, perasaan, dan respons emosional yang muncul akibat kebutuhan kasih sayang, rasa aman, ketakutan kehilangan, serta kerinduan terhadap keluarga.

Della merupakan tokoh yang mengalami penolakan dari lingkungan keluarga sehingga kebutuhan afeksinya tidak terpenuhi secara optimal. Akibatnya, Della sangat bergantung pada kehadiran Fatih sebagai sumber kebahagiaan dan rasa aman dalam hidupnya. Hal tersebut terlihat melalui berbagai kutipan yang menunjukkan rasa cemburu, ketakutan ditinggalkan, dan kerinduan terhadap kehangatan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa konflik keluarga yang dialami Della menjadi faktor utama yang menyebabkan aspek id lebih dominan dibandingkan aspek kepribadian lainnya.

b) Ego Berfungsi sebagai Pengendali Konflik

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa ego pada diri Della berfungsi sebagai pengendali konflik yang muncul akibat dorongan emosionalnya.

Meskipun sering mengalami tekanan psikologis, Della masih mampu mempertimbangkan realitas dalam mengambil keputusan. Della beberapa kali memilih menahan perasaan, menerima konsekuensi atas tindakannya, serta berusaha mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan demikian, ego berperan sebagai penengah antara kebutuhan emosional Della dengan kondisi nyata yang harus dihadapinya.

c) SuperEgo Membentuk Karakter Peduli dan Bertanggung Jawab

Temuan lainnya menunjukkan bahwa superego pada diri Della berkembang melalui nilai-nilai moral yang dimilikinya.

Meskipun sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya, Della tetap menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Hal tersebut terlihat ketika ia berusaha melindungi Kevin dari bahaya balap liar, menyelamatkan ayahnya dari ancaman ledakan, serta mendukung keputusan sahabatnya demi masa depan yang lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup yang berat tidak menghilangkan nilai-nilai moral dalam diri Della.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel *Alone* karya Chelsea Karina menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud, dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh Della terdiri atas tiga struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego. Aspek id merupakan aspek yang paling dominan dalam diri Della. Hal tersebut terlihat dari berbagai dorongan emosional yang muncul dalam dirinya, seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, ketakutan kehilangan orang yang dicintai, rasa cemburu, serta kerinduan terhadap keluarga. Dominasi id dipengaruhi oleh konflik keluarga yang menyebabkan Della mengalami kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Aspek ego terlihat melalui kemampuan Della dalam menyesuaikan diri dengan realitas yang dihadapinya. Della berusaha mengendalikan emosinya, menerima konsekuensi dari tindakannya, serta mencari solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Ego berperan sebagai penengah antara dorongan emosional yang muncul dari id dengan tuntutan realitas yang harus dihadapinya. Aspek superego terlihat dari kepedulian, rasa tanggung jawab, serta kesadaran moral yang dimiliki Della. Meskipun sering menerima perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitarnya, Della tetap menunjukkan sikap peduli terhadap keselamatan orang lain, mampu mengakui kesalahan, dan berusaha bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakininya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh Della dalam novel *Alone* didominasi oleh aspek id, sedangkan aspek ego dan superego berfungsi sebagai pengontrol sehingga membentuk karakter Della sebagai pribadi yang emosional, penyayang, dan tetap memiliki nilai moral yang baik meskipun menghadapi berbagai konflik dalam kehidupannya.

Referensi

1. Adzkiya Putri. (2020). Analisis nilai pendidikan karakter pada tokoh Nadine Adella Ulani dalam novel *Alone* karya Chelsea Karina [Skripsi, Universitas Batanghari]. <https://repository.unbari.ac.id/id/eprint/987/>
2. Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. Deepublish Publisher.
3. Amidong, H. H. (2018). Penokohan dalam karya fiksi. *Universitas Muslim Indonesia*, 2–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/qf4ed>
4. Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
5. Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>
6. Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
7. F. A. Milawasri. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10085>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8. Fatimah, N., & Faizah, U. (2018). *Analisis Sosiologi Sastra Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Dengan Metode Problem Solving Di Kelas Xii Sma*. 6(53), 446–453.
9. Hasniyati. (2018). Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. *Jurnal Master Bahasa*, 6(3), 226–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.24173/mb.v6i3.12426>
10. Kaminik, K., Lamusiah, S., & Maryani, S. (2019). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Dilan, Dia Adlah Dilanku 1991 Karya Pidi Baiq. *Jurnal IlmiahTelaah*, 4(2), 50. <https://doi.org/0.https://doi.org/10.31764/telaah.v4i2.1228>
11. Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Kemampuan Bersastra*. Yrama Widya.
12. Koswara, E. (1991). *Teori-teori kepribadian: Psikoanalisis, behaviorisme, humanistik*. Bandung: PT Eresco.
13. Krisnanto, A., Sadewa, B. S., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Id, Ego, dan Supergo pada Tokoh Lolita dalam Novel Secret Obsession Karya Anggarani. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i1.117>
14. Lisnawati, & Yunus. (2017). Analisis tokoh utama dalam novel Ashmora Paria karya Herlinatiens. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1–20. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/2400>
15. Lizawati, Riska Aprillia Winingsih, dan Herlina. (2021). Analisis emosi dalam novel Alone karya Chelsea Karina: Kajian psikologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 325–334. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i2.3501>
16. Margianti, F., Istiqomah, S. S., & Irma, C. N. (2021). Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Malik Dan Elsa Karya Boy Candra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i1.40829>
17. Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
18. Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
19. Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
20. Ratna, N. K. (2015). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Pustaka Pelajar.
21. Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i1.5348>
22. Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.
23. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
24. Suryanto, E., Waluyo, B., & Fadli, M. (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Novel Gedhong Setan Karya Suparto Brata Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Novel Berbahasa Jawa. *Paedagogia*, 20(2), 166. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.12452>
25. Umam Kau, M., & Hidayanti Ali, A. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel Re: Dan Perempuan. *Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 12(2), 2022. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
26. Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
27. Wiji Bawon, A. P. (2017). *Peran Id,Ego, dan Superego dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih dalam Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana*. 2(1), 35–44.